

Artikel ini sudah dimuat dalam jurnal FOKUS yang diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan bahasa Asing FPBS UPI, Vol. 1 No 2 edisi April 2004

Mengingat Kanji melalui Bushu

oleh Renariah, Dra, M. Hum

Dosen Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang salah satu cara mengatasi kesulitan dalam mempelajari bahkan mengingat kanji melalui bagian kanji disebut Bushu. Bushu adalah bagian kanji yang menunjukkan arti dasar dari setiap kanji, karena dengan memahami macam-macam bushu maka makna-makna dasar yang terkandung di dalam kanji dapat diketahui dengan pasti. Kanji merupakan salah satu jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang dan merupakan huruf yang memegang peranan penting di dalam bahasa Jepang, namun demikian dalam mempelajarinya terutama untuk mengingatnya para mahasiswa program bahasa Jepang mengalami banyak kesulitan dan hambatan.

Salah satu metode yang pernah dan masih saya terapkan kepada para mahasiswa dalam mata kuliah hyooki adalah pemahaman bushu untuk mengingat kanji dengan mudah, dan hasilnya cukup menyenangkan karena hasil yang dicapai mahasiswa cukup meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil test kecil secara rutin yang saya lakukan setiap minggu .

I. Pendahuluan

Tidaklah mengherankan dan merupakan suatu hal yang wajar-wajar saja bahwa setiap orang dalam mempelajari bahasa asing apapun, pasti akan menemui dan mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain meliputi tata bahasa, ucapan, kosa kata dan lain-lain, begitu pula halnya sama dengan para pembelajar bahasa Jepang.

Di samping itu satu hal yang menjadi kesulitan besar ataupun kesulitan tambahan yang dialami oleh para pembelajar bahasa Jepang adalah huruf Jepang terutama

kanji, karena bahasa Jepang berbeda dengan bahasa asing lainnya, bahasa Jepang menggunakan huruf tersendiri dalam sistem penulisannya yang terdiri dari 3 macam huruf yaitu kanji, hiragana dan katakana, sehingga mereka dihadapkan pada huruf Jepang terutama kanji yang sangat asing bagi mereka yang terbiasa dengan huruf alfabet dalam sistem penulisan bahasa ibunya. Oleh karena itu kesulitan yang dialami dan dirasakan paling sulit bagi mereka di antara 3 huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang adalah terutama Kanji, sehingga mereka sering mengeluh dan keluhan-keluhan mereka merupakan “*lagu lama yang klasik*” yang sering kita dengar, bahwa kanji adalah huruf yang rumit, sukar dipelajari, diingat bahkan sebagai kendala yang paling besar dalam mempelajari bahasa Jepang.

Keluhan-keluhan mengenai kesulitan-kesulitan tersebut memang harus kita akui bahwa kanji adalah bidang yang sulit dalam mempelajari bahasa Jepang terutama bagi pembelajar yang tidak berlatar belakang budaya kanji “*hikanjiken*” (非漢字圈), mereka terbiasa dengan huruf alfabet yang jumlahnya hanya 26 huruf dalam bahasa ibunya, sehingga kanji merupakan sesuatu yang asing sama sekali. Apakah bagi pembelajar yang berada di dalam lingkungan budaya kanji “*kanjiken*” (漢字圈) seperti Cina, Taiwan, Singapura dan Korea, mereka tidak mengalami kesulitan ?. Jawabannya adalah memang kesulitan yang dialaminya lebih ringan bila dibandingkan dengan pembelajar bahasa Jepang “*hikanjiken*”, mereka melihat bentuk kanji bukanlah sesuatu hal yang baru, namun demikian tidak berarti mereka tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari kanji bahasa Jepang. Mereka yang berlatar belakang budaya kanji dari segi arti, mereka sudah memahaminya, tetapi dari segi cara bacanya mereka mengalami kesulitan karena cara baca kanji Jepang berbeda dengan cara baca kanji yang terdapat dalam bahasa mereka.

Sebagaimana dikemukakan oleh Takebe (1995) bahwa orang Jepang pun mengalami kesulitan dalam mengingat kanji yang jumlahnya sangat banyak, tetapi kesulitan tersebut dapat diatasinya karena bagi seorang anak Jepang, ia belajar bahasa Jepang khususnya kanji dalam waktu minimal 9 tahun yaitu melalui wajib belajar, kemudian dibarengi dengan lingkungan yang mendukungnya, yaitu dalam lingkungan di dalam rumah misalnya selalu terlihat atau membaca surat kabar, menonton televisi sedangkan di luar rumah atau ke manapun anak tersebut pergi, di lingkungan sekelilingnya akan selalu terlihat kanji, misalnya di stasiun, restoran, menu makanan, reklame di dalam trem dan sebagainya, terlihat huruf-huruf yang

berserakan dengan kombinasi kanji dan kana. Dengan kata lain, karena seringnya terlihat dan melihat kanji sehingga ia menjadi terbiasa dan kanji menjadi sesuatu yang akrab bagi dirinya, sedangkan bagi pembelajar bahasa Jepang di luar Jepang, khususnya mahasiswa program pendidikan bahasa Jepang FPBS – UPI, mereka mendapat mata kuliah Hyoki di bangku kuliah hanya 6 semester berarti secara formal mereka belajar kanji di dalam kelas hanya 3 tahun saja.

Selama kurang lebih 15 tahun penulis dipercayai membina mata kuliah Hyoki terutama kanji, penulis mencoba berbagai metode dalam pengajaran mata kuliah hyoki dan kemudian mengamati, mengevaluasi dan membagikan angket kepada para mahasiswa, dari angket tersebut penulis memperoleh hasil yang mayoritas menyebutkan bahwa yang terbayang dan selalu ada di dalam benak mereka adalah pertama-tama bahwa kanji adalah “sesuatu yang menakutkan atau menyeramkan” namun demikian mereka wajib mempelajarinya dengan baik, memang terlepas dari hal tersebut di atas untuk dapat membaca dan menulis bahasa Jepang, mereka harus mempelajari huruf Jepang terutama kanji sebab mempelajari bahasa Jepang tanpa mempelajari dan mengenal kanji dengan baik maka mereka tidak bisa membaca maupun menulis bahasa Jepang dengan baik, kemudian setelah mereka mempelajarinya dan mereka rasakan ternyata betul bahwa kanji adalah bidang yang sulit dipelajari terutama mengingatnya karena untuk mengingat kanji sangat diperlukan daya ingatan yang kuat, ketekunan dan kesabaran .yang lebih.

Terhadap kesulitan-kesulitan tersebut kita dapat memakluminya karena kesulitan - kesulitan tersebut mencakup banyak hal, di antaranya adalah :

1. Kanji yang harus diingat, jumlahnya cukup banyak, yaitu 常用漢字 berjumlah 1945 huruf.
2. bila dilihat sepintas lalu, terdapat banyak sekali kanji-kanji yang mirip bentuknya
3. Dalam satu kanji terdapat cara baca yang bervariasi, baik kun-yomi maupun on-yominya.
4. Terdapat banyak kanji yang memiliki cara baca baik *kun yomi* maupun *on yomi* yang sama tetapi artinya berbeda sama sekali (同訓異義字、同音異義語)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis sangat memaklumi dengan kesulitan yang dialami oleh para mahasiswa kita dan berusaha mencoba

mengatasinya, akan tetapi kesan yang ada di dalam benak mereka ataupun pembelajar bahasa Jepang bahwa kanji adalah “sesuatu yang menakutkan bahkan menyeramkan”. Kesan tersebut tidak dapat penulis hilangkan secara drastis, tetapi yang dapat penulis perbuat adalah mengikis sedikit demi sedikit dan mengurangi kesan tersebut, menanamkan kesenangan belajar kanji yang sekaligus mengatasi kesulitan dengan mencoba berbagai metode dalam mengajar mata kuliah hyoki, salah satunya yang telah penulis lakukan adalah memperkenalkan dan memahami *bushu*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamanishi (1984) bahwa mengetahui arti *bushu* dan menyatukan dengan bagian-bagian yang lain dapat mengarahkan dan memahami arti keseluruhan kanji. Dalam mempelajari dan mengingat kanji dengan cara seperti ini, maka dengan sendirinya mahasiswa ataupun pembelajar bahasa Jepang khususnya kanji akan dapat menulis kanji dengan sempurna. Mengacu pada pendapat tersebut penulis mencoba menerapkan metode pengajaran kanji dengan cara seperti tersebut di atas, yaitu memperkenalkan *bushu-bushu* kanji agar mahasiswa dapat mengenal dan memahami *bushu* (部首) kanji dengan baik, dengan besar harapan dapat membantu mahasiswa belajar dan mengingat kanji dengan mudah sehingga dengan demikian mahasiswa akan merasa bahwa belajar kanji akan menjadi sesuatu yang menyenangkan dan tantangan yaitu apabila dalam membaca bacaan bahasa Jepang ada kanji yang tidak diketahui arti maupun cara baca kanji-nya maka untuk dapat mengetahuinya dan menghilangkan kepenasarannya mereka dapat segera mencarinya di dalam kamus kanji 『漢和辞典』。

II. Bushu Kanji

Dalam bahasa Jepang, kanji merupakan huruf yang memegang peranan yang sangat penting, dapat kita katakan bahwa kanji adalah sebagai “tulang punggung” dalam kosa kata bahasa Jepang. Seperti telah diuraikan dalam tulisan saya terdahulu bahwa dalam bahasa Jepang banyak sekali kata-kata yang memiliki ucapan yang sama tetapi berbeda artinya, yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah “*Dokun igigo*” maupun “*Doon igigo*”. Oleh karena itu, tanpa adanya kanji laaka akan sangat membingungkan kita kaarena sering terjadinya kesalah pahaman, tetapi sebaliknya dengan adanya kanji maka kita dapat memahami arti suatu kata dengan pasti dan kesalahan makna dapat dihindari.

Bagi mahasiswa yang sedang atau sudah pernah mengikuti mata kuliah *Hyoki*, istilah-istilah seperti *bushu*, *ninben*, *tsukuri*, *kanmuri*, *tare*, *kun-yomi*, *on-yomi*, *jukugo*, *kakusu*, *hitsujun*, *wago*, *kango*, *jubako yomi*, *yuto yomi*, *keisei moji* dan *rikusho* bukanlah “sesuatu yang asing bagi mereka tetapi sebaliknya merupakan sesuatu yang akrab” dalam mata kuliah *hyoki*. Dalam tulisan ini saya hanya menyoroti salah satu istilah dari beberapa istilah yang disebutkan di atas yaitu *bushu*.

Apakah yang dimaksud dengan *bushu* ? *Bushu* adalah bagian kanji yang menyatakan arti dasar dari suatu kanji, dengan kata lain bahwa *bushu* adalah “kunci” untuk mengetahui dan memahami makna dasar suatu kanji. Istilah *bushu*, oleh Nelson (1993) dalam kamus kanji-nya yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan istilah “karakter”

Bushu, selain berfungsi sebagai “kunci” untuk mengetahui dan memahami makna inti suatu kanji secara umum, juga sebagai salah satu cara dari 3 cara yang digunakan oleh orang Jepang, para mahasiswa ataupun para pembelajar bahasa Jepang dalam mencari suatu kanji dalam *kanwa jiten*, baik untuk mengetahui cara bacanya, arti ataupun *jukugo*-nya.

Contoh : 「休」 kanji “*yasumi*” berarti istirahat, yang terdiri dari *ninben* yang menyatakan arti manusia dan kanji *ki* yang menyatakan arti pohon.

Apabila kita tidak mengetahui apa arti sebenarnya dari kanji tersebut, minimal kita dapat mengetahui bahwa arti *bushu* dari kanji tersebut, karena *bushu* dari kanji 「休」 adalah イ (にんべん) yang memiliki arti dasar “orang”. Untuk mengetahui arti maupun cara baca kanji tersebut lebih jelas, kita dapat membuka kamus kanji yaitu “*kanwa jiten*” yang dapat kita cari dari deretan *bushu* dan kita akan dapat menemukan dengan jelas bahwa kanji 「休」 memiliki cara baca secara kun yomi : *yasu-mu*, dan on yomi : *kyuu* yang berarti “istirahat”

Apa dan bagaimana hubungannya orang dengan pohon dalam kanji 「休」 ?

Menurut cerita kanji dari buku kanji yang pernah penulis baca adalah bahwa orang berada di samping pohon sedang beristirahat. Pohon dengan dedaunan yang rindang bila kita berteduh di bawahnya, oleh karena itu orang yang berada di samping pohon, akan dapat beristirahat dengan nyaman.

Tabeke (1988) mengemukakan bahwa dari seluruh kanji yang digunakan dalam bahasa Jepang hampir 80% terdiri dari *keisei moji* (形声文字) .

Keisei moji adalah kanji yang dibentuk dari gabungan 2 kanji, di mana salah satu

bagiannya menyatakan arti yang merupakan *bushu* kanji dan bagian di sebelahnya menyatakan bunyi. *Keisei moji* termasuk salah satu macam dari 6 pembentukan kanji yang dikenal dengan sebutan Rikusho,

Sesuai dengan letaknya *bushu* diklasifikasikan dalam 7 kelompok, yaitu :

1. *Hen*, *bushu* yang terletak di sebelah kiri kanji
2. *Tsukuri*, *bushu* yang terletak di sebelah kanan kanji
3. *Kanmuri* *bushu* yang terletak di sebelah atas kanji
4. *Ashi* *bushu* yang terletak di sebelah bawah kanji
5. *Tare* *bushu* yang terletak di sebelah atas dan menyambung ke samping kiri kanji
6. *Kamae* *bushu* yang terletak di sekeliling / mengelilingi kanji
7. *Nyoo* *bushu* yang terletak di sebelah kiri dan menyambung ke bawah kanji

III. Macam-macam *Bushu*

Dari 7 kelompok *bushu* yang terdapat dijabarkan dalam kamus kanji (*Kanwa Jiten*) tersusun dalam 236 macam *bushu* yang ditulis berdasarkan jumlah coretannya dari coretan yang paling sedikit yaitu 1 coretan sampai dengan coretan yang terbanyak yaitu 17 coretan. Untuk lebih mengenal macam-macam *bushu* berdasarkan jumlah coretabbnya, penulis mengutipnya dalam indek *bushu* (*bushu sakuin*) sebagai berikut :

Bushu dengan 1 coretan berjumlah 7 buah, meliputi :

一 | \ 丿 乙 乚 丨 .

Bushu dengan 2 coretan berjumlah 22 buah, meliputi :

二 十 人 亻 儿 入 八 冂 冂 彳 几 口 刀 冫 力 勹 匕 匚 十 卜 卩 厂 厶 又

Bushu dengan 3 coretan berjumlah 40 buah, meliputi :

口 匚 冂 土 士 夕 夕 夕 大 女 子 彳 寸 小 尢 尸
 艹 山
 ㄥ 川 工 己 巳 巾 干 彡 广 廴 井 弋 弓 彑 彳 彳 彳
 彳 彳 彳 彳

Bushu dengan 4 coretan berjumlah 41 buah, meliputi :

心 戈 尸 手 支 支 攴 攴 斗 斤 方 无 无 日 日 月
 木 欠

止 歹 殳 毋 毛 氏 气 水 火 灬 爪 夂 父 爻 片 片
牙 牛
犬 允 王 忝 辶

Bushu dengan 5 coretan berjumlah 25 buah, meliputi :

玄 玉 瓜 瓦 甘 生 用 田 疋 疒 夂 白 皮 皿 矛 矢
石 忝
禾 穴 立 水 牙 四 忝

Bushu dengan 6 coretan berjumlah 26 buah, meliputi :

竹 米 糸 羊 羽 老 老 而 耒 耳 聿 肉 自 至 白 舌
舛 舟
色 虎 虫 血 行 衣 西 瓜

Bushu dengan 7 coretan berjumlah 25 buah, meliputi :

臣 見 角 言 谷 豆 豕 豸 貝 赤 走 足 身 車 辛 辰
辵 邑
酉 采 里 白 舛 長 麦

Bushu dengan 8 coretan berjumlah 9 buah, meliputi :

金 門 阜 隶 隹 雨 青 非 齐

Bushu dengan 9 coretan berjumlah 11 buah, meliputi :

面 革 韋 韭 音 頁 風 飛 食 首 香

Bushu dengan 10 coretan berjumlah 7 buah, meliputi :

馬 骨 高 髟 鬲 鬼 竜

Bushu dengan 11 coretan berjumlah 9 buah, meliputi :

魚 鳥 鹵 鹿 麥 麻 黄 黑 龜

Bushu dengan 12 coretan berjumlah 4 buah, meliputi : 黍 黑
黻 齒

Bushu dengan 13 coretan berjumlah 3 buah, meliputi : 黽 鼎
鼠

Bushu dengan 14 coretan berjumlah 2 buah, meliputi : 鼻 齊

Bushu dengan 15 coretan berjumlah 1 buah, meliputi : 齒

Bushu dengan 16 coretan berjumlah 2 buah, meliputi : 龍 龜

Bushu dengan 17 coretan berjumlah 1 buah, meliputi : 龠

Pada kenyataannya, kanji dalam penggunaan sehari-hari maupun yang frekwensi pemunculannya banyak di dalam buku-buku bahasa Jepang maupun surat kabar, kanji yang terdiri dari *bushu-bushu* tidak sebanyak *bushu-bushu* yang diuraikan di atas, tetapi

hanya sebanyak 68 macam, yang tersebar dalam 7 kelompok *bushu*, dengan perincian sebagai berikut :

Hen merupakan *bushu* yang paling banyak dari *bushu-bushu lainnya*, yaitu 35 macam, *Tsukuri* 7 macam, *Kanmuri* 8 macam, *Ashi* 5 macam, *Tare* 4 macam dan *Nyoo* 3 macam.

Sehubungan dengan rincian tersebut di atas, penulis akan memaparkan tentang bentuk, nama macsm-macam *bushu*, arti *bushu* dan di sertai dengan contoh dalam tabel berikut :

<i>Bushu</i> Bentuk	Nama <i>bushu</i>	Menunjukkan arti, Berhubungn dengan	Contoh
1. <i>Hen</i>			
イ	<i>Ninben</i>	Manusia	体 休 作
彳	<i>Gyooninben</i>	Perjalanan, Bepergian	行 待 往
冫	<i>Nisui</i>	Es	冷 凍 凝
氵	<i>Sanzui</i>	Air	海 泳 流
土	<i>Tsuchihen</i>	Tanah	場 城 地
扌	<i>Tehen</i>	Tangan	持 投 打
阝	<i>Kozatohen</i>	Bukit – tanah	際 陸 階
忄	<i>Risshinben</i>	Perasaan	性 惱 情
女	<i>Onnahan</i>	Wanita, Hubungan darah	娘 妹 好
犛	<i>Kemonohen</i>	Binatang	猿 狂 狩
口	<i>Kuchihen</i>	Mulut	呼 吸 唱
木	<i>Kihen</i>	Pohon	材 松 樹
日	<i>Hihen</i>	Matahari, Waktu	暗 時 曜

火	<i>Hihen</i>	Api	燒煙	燃
月	<i>Nikuzuki</i>	Daging, Badan	胸腹	腦
方	<i>Katahen</i>	Arah	旅旗	族
禰	<i>Shimesuhen</i>	Dewa, Perayaan (<i>matsuri</i>)	神福	社
衤	<i>Koromohen</i>	Pakaian	袖襖	祇
牛	<i>Ushihen</i>	Sapi	物牧	特
王	<i>Tamahen, Ouhén</i>	Bola, Permata	珍珠	理
石	<i>Ishihen</i>	Batu	研砂	確
禾	<i>Nogihen</i>	Padi	稻種	秋
糸	<i>Itohen</i>	Benang, kain tenun	繪線	結
舟	<i>Funehen</i>	Perahu	船般	航
言	<i>Gonben</i>	Kata, bahasa	誦語	話
車	<i>Kurumahlen</i>	Kendaraan	輪轉	輸
金	<i>Kanehen</i>	Logam, barang tambang	鐵鈴	針
山	<i>Yamahen</i>	Gunung	岐崎	嶮
弓	<i>Yumihen</i>	Panah	強彈	張
目	<i>Mehen</i>	Mata, penghilatan	眼睡	眺
米	<i>Komehen</i>	Beras, makanan yang terbuat dari beras	糖料	粉
耳	<i>Mimihen</i>	Telinga, pendengaran	聽恥	職

貝	<i>Kaihen</i>	Uang	贈財 貯
馬	<i>Umahen</i>	Kuda, kendaraan	駅駐 驗
2. Tsukuri			
刂	<i>Ritto</i>	Pedang , benda tajam	制別 割
阝	<i>Oozato</i>	Desa, sawah	部都 郎
攵	<i>Bokunyoo</i>	Tingkah laku manusia	教政 放
欠	<i>Ketsu, akubi</i>	Hal yang kurang	歌欧 救
殳	<i>Rumata</i>	Senjata	段殺 殿
隹	<i>Furutori</i>	Burung	難雜 雄
頁	<i>Oogai</i>	Kepala, wajah	頭願 額
3. Kanmuri			
亠	<i>Nabebuta</i>	Atap	京交
宀	<i>Wakanmuri</i>	Hal yang ditutupi	写軍
宀	<i>Ukanmuri</i>	Tempat tinggal	家安 実
穴	<i>Anakanmuri</i>	Lubang	空窓 究
艹	<i>Kusakanmuri</i>	Rerumputan	草花 葉
夊	<i>Hatsugashira</i>	Langkah kaki	発登
雨	<i>Amekanmuri</i>	Awan, hujan	雪電 雷
竹	<i>Takekanmuri</i>	Bambu	筆算 答
4. Ashi			
心	<i>Kokoro, Shitagokoro</i>	Hati, perasaan	思感 恐

火	<i>Renga, rekka</i>	Api	熱 然 烈
皿	<i>Sara</i>	Alat makan	盜 盛 監
衣	<i>Koromo</i>	Pakaian	袋 装 製
儿	<i>Hitoashi</i>	Kepala dan kaki	兄 光 元
5. Tare			
厂	<i>Gandare</i>	Tebing, batu barang	厚 原 庄
广	<i>Madare</i>	Atap, rumah	店 度 席
尸	<i>Shikabane</i>	Bentuk orang yang sedang bertelungkup	屋 届 局
疒	<i>Yamaidare</i>	Sakit	病 痛 疲
6. Kamae			
口	<i>Kunigamae</i>	Hal yang dikelilingi	国 困 園
門	<i>Mongamae</i>	Pintu keluar masuk	間 開 関
行	<i>Yukigamae</i>	Jalan	術 街 衛
勺	<i>Tsutsumigamae</i>	Bungkusan	勺 旬 包
匚	<i>Kakushigamae</i>	Penyembunyian, hal yang dirahasiakan	区 医 匹
7. Nyoo			
延	<i>Ennyoo</i>	Penundaan	建 延
進	<i>Shinnyoo</i>	Perpindahan	進 通 選
走	<i>Soonyoo</i>	Lari	起 越 超

IV. Kesimpulan

Kanji dalam bahasa Jepang sebagian besar terdiri dari *keisei moji*, di mana salah satu bagiannya berupa *bushu* yang menyatakan arti dasar dari setiap kanji.

Bushu selain berfungsi menyatakan arti dasar setiap kanji, juga sebagai salah satu cara dalam mencari atau memeriksa kanji yang belum kita ketahui baik cara bacanya maupun makna keseluruhan dari suatu kanji dalam kamus kanji “*kanwa jiten*”

Bushu sebagai salah satu metode pengajaran kanji yang pernah dan selalu penulis berikan kepada para mahasiswa dalam perkuliahan *Hyoki*, dengan tujuan untuk membantu mereka dalam mengatasi kesulitan dalam mengingat bentuk setiap kanji dan memahami arti dasarnya serta membedakan kanji-kanji yang mirip bentuknya. Selain itu, penulis selalu menanamkan kesenangan dan tantangan dalam belajar kanji bagi setiap mahasiswa, dengan harapan agar mereka tidak cepat putus asa dalam menghadapi kanji-kanji yang sukar dipelajari ataupun diingat.

Bushu dikelompokkan dalam 7 kelompok yaitu *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *kamae* dan *nyoo*. Dari 7 kelompok *bushu* tersebut, berdasarkan namanya, *bushu* terdiri dari 236 macam *bushu*, tetapi pada kenyataannya dalam penggunaannya sehari-hari hanya meliputi 68 macam *bushu*.

Daftar Pustaka,

- Akitomo Fujido *Kanji no Chie*, Tokyo tokkan shoten 1987
.Bonjinsha *Yoku Wakaru Jooyoo Kanji*, Japan 1998
Hamanishi Masando *Kotoba de Oboeru Atarashii Gakushuu Hoohoo Kanji Jiten*
Japan 1984
Kurahachi Junko *Reading and Writing Skill in Japanese* Japan 1993
Nelson Andrew *Kamus Kanji – Indonesia*, Jakarta 1993
Takebe Yoshiaki *Kanji no Oshiekata*, NAFL 1988
_____ dkk *Kanwa Jiten* Japan Tsunogawa Shoten 1992
Tomomi Hajime *Kanji no Oshiekata – Manabikata*, Japan 1977
Yutaka Kawashima *Kanji o Oboeru Jiten*, Tokyo 1987